

## TERAPI SENI BERBANTUAN KARAWITAN UNTUK MENINGKATKAN AKTUALISASI ESTETIS BAGI DISABILITAS SENSORIK NETRA DI PPSDN PENDOWO KABUPATEN KUDUS

### THERAPY ASSISTED WITH MARAWITAN TO IMPROVE AESTHETIC ACTUALIZATION FOR BLUE SENSORY DISABILITIES AT PPSDN PENDOWO, KUDUS DISTRICT

Irfai Fathurohman<sup>1</sup>, Wasis Wijayanto<sup>2</sup>, Sugoro Bhakti Sutono<sup>3</sup>, Sri Surachmi W<sup>4</sup>, Ahmad Hariyadi<sup>5</sup>,

Nur Fajrie<sup>6</sup>, Sa'aduddin Annasih<sup>7</sup>

<sup>1), 2), 3), 4), 5), 6), 7)</sup> Universitas Muria Kudus

[irfai.fathurohman@umk.ac.id](mailto:irfai.fathurohman@umk.ac.id)<sup>1</sup>, [wasis.wijayanto@umk.ac.id](mailto:wasis.wijayanto@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [sugoro@umk.ac.id](mailto:sugoro@umk.ac.id)<sup>3</sup>,  
[sri.surachmi@umk.ac.id](mailto:sri.surachmi@umk.ac.id)<sup>4</sup>, [ahmad.hariyadi@umk.ac.id](mailto:ahmad.hariyadi@umk.ac.id)<sup>5</sup>, [nur.fajrie@umk.ac.id](mailto:nur.fajrie@umk.ac.id)<sup>6</sup>,  
[saadudin.nasikh@umk.ac.id](mailto:saadudin.nasikh@umk.ac.id)<sup>7</sup>

#### ABSTRAK

Terapi seni berbantuan karawitan ini merupakan kelompok seni terasku (Terapi Seni Kudus) dari Universitas Muria Kudus. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh grup seni terasku ini di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo (PPSDSN) Kabupaten Kudus dengan cara memberikan terapi seni berbantuan karawitan untuk meningkatkan aktualisasi estetis bagi penerima manfaat (PM) yakni disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kabupaten Kudus. Aktualisasi estetis merupakan dilakukan berbantuan karawitan sebagai media untuk mengembangkan potensi estetis dan identitas budaya, sekaligus menghadapi tantangan yang muncul karena keterbatasan sensorik. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah (1) memberikan peningkatan kualitas hidup bagi disabilitas sensorik netra, (2) memberikan ruang aktualisasi diri dan pengembangan potensi estetis, (3) melakukan pelestarian seni dan budaya lokal, (4) memberikan peningkatan inklusi sosial dan kesetaraan melalui seni karawitan bagi disabilitas sensorik netra, (5) memberikan pengembangan kemampuan sosial dan interpersonal, (6) melakukan pemberdayaan dan kemandirian melalui seni karawitan bagi disabilitas sensorik netra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus mulai bulan Agustus-November 2024. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa disabilitas sensorik netra telah mampu menampilkan pertunjukkan seni karawitan dan telah mengaplikasikan dengan baik keterampilan seni karawitan untuk aktualisasi estetis.

Kata Kunci: aktualisasi, disabilitas, karawitan, seni, terapi.

#### ABSTRACT

This art therapy assisted by gamelan is an art group of Terasku ( Art Therapy Kudus) from Muria Kudus University. Community service activities are carried out by this Terasku art group at the Pendowo visual sensory disability social service center (PPSDSN) in Kudus Regency by providing art therapy assisted by gamelan to improve aesthetic actualization for beneficiaries (PM), namely visual sensory disabilities at the Pendowo blind sensory disability social service center in Kudus Regency. Aesthetic actualization is carried out assisted by gamelan as a medium to develop aesthetic potential and cultural identity, while facing challenges that arise due to sensory limitations. The objectives of this community service activity are (1) to improve the quality of life for visual sensory disabilities, (2) to provide space for self-actualization and development of aesthetic potential, (3) to preserve local arts and culture, (4) to improve social inclusion and equality through gamelan art for visual sensory disabilities, (5) to develop social and interpersonal skills, (6) to empower and be independent through gamelan art for visual sensory disabilities. This community service activity has been carried out at PPSDN Pendowo Kudus Regency from August to November 2024. Based on the results of the activities that have been carried out, it shows that visual sensory disabilities have been able to present karawitan art performances and have applied karawitan art skills well for aesthetic actualization.

Keywords: actualization, disability, musical arts, art, therapy.

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan seni tradisional, salah satunya adalah seni karawitan. Sebagai bagian dari waisan budaya bangsa, karawitan tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas masyarakat serta membangun solidaritas sosial. (Santoso et al., 2023) menjelaskan estetika kehidupan manusia dapat digambarkan melalui seni karawitan yang didalamnya merupakan cerminan dalam hidup dan kehidupan. Dalam konteks kehidupan sosial, seni karawitan berpotensi menjadi media yang inklusif untuk memberdayakan berbagai kelompok masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. Salah satu kelompok yang membutuhkan perhatian khusus adalah penyandang disabilitas sensorik netra, yang sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengekspresikan potensi estetis dan berpartisipasi dalam aktivitas budaya. (Rosiana et al., 2021); (Fathurohman, 2015); (Kara et al., 2020) menjelaskan peran media dalam meningkatkan kreativitas seseorang sangat penting, terutama dalam mempermudah seseorang dalam berkarya. (Fathurohman & Cahyaningsih, 2021); (Endiawan et al., 2021) menyatakan media tradisional khususnya terkait dengan budaya lokal perlu dilestarikan dan dikenalkan secara kontinue ditiap generasi.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDN) Pendowo Kabupaten Kudus merupakan lembaga dari dinas sosial yang berfokus pada rehabilitasi, pendidikan, dan pemberdayaan disabilitas sensorik netra. Sebagai lembaga yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, PPSDN Pendowo menghadapi tantangan untuk menciptakan program yang tidak hanya memberdayakan individu secara sosial dan ekonomi, tetapi juga memberikan ruang bagi disabilitas sensorik netra untuk mengaktualisasikan potensi kreatif dan estetis. Dalam hal ini, seni karawitan menjadi salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan. Di bidang seni untuk pengembangan *hard skill* disabilitas sensorik netra masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam proses pengembangan diri terutama terkait praktik komposisi menggunakan alat musik bersama yang membutuhkan kekompakan serta komunikasi yang efektif. Komunikasi yang terjalin dalam proses komposisi bunyi dalam memainkan karawitan sampai saat ini masih perlu dilatih hingga kemandirian, kepercayaan diri, serta pengembangan diri disabilitas sensorik netra dalam dilakukan secara optimal. Keterbatasan sensorik dalam hal ini kekurangan penglihatan yang dialami disabilitas sensorik netra dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam pemahaman dan praktik karawitan seperti membaca notasi musik atau mengamati gerakan dalam ansambel perlu dilakukan secara bertahap. (Bakhary et al., 2013); (Laily et al., 2022); (Arukah et al., 2020); (Uswatun Khasanah et al., 2022) menjelaskan proses pengembangan diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan keinginan untuk berkembang dan belajar menyesuaikan lingkungan.

Disabilitas sensorik netra memiliki kepekaan terhadap dimensi auditori, sehingga seni musik, termasuk karawitan, menjadi medium yang sangat relevan untuk memberdayakan disabilitas sensorik netra. (Charalampous & Trigoni, 2023); (Clark, 2023); (Mason, 2023) menjelaskan disabilitas memiliki keunikan dan hak yang sama dalam berkarya. Namun, keterlibatan disabilitas sensorik netra dalam seni budaya tradisional seperti karawitan masih minim. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap pendidikan seni yang inklusif, stigma sosial, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi estetis yang dimiliki oleh disabilitas sensorik netra. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memberikan peluang kepada disabilitas sensorik netra untuk terlibat aktif dalam seni budaya. (Fathurohman et al., 2024) menjelaskan disabilitas perlu dilakukan terapi terutama untuk memberikan ruang ekspresi dan meningkatkan kesehatan mental dirinya.

Dukungan terhadap disabilitas sensorik netra dalam proses pengembangan diri saat ini perlu didukung dengan adaptasi teknologi dan media yang dapat membantu disabilitas sensorik netra untuk proses pengembangan diri. Di bidang seni karawitan saat ini, teknologi seperti notasi musik braille atau rekaman suara sudah tersedia di gadget melalui dukungan *talkback* dalam proses operasionalnya. Upaya ini dilakukan agar disabilitas sensorik netra mampu belajar secara mandiri dan kelompok dalam proses memainkan alat musik karawitan melalui lagu-lagu yang sedang dipelajarinya.

Stigma sosial yang terjadi di masyarakat masih terdapat anggapan bahwa penyandang disabilitas sensorik netra memiliki keterbatasan dalam seni budaya. Stigma ini menghambat proses pengembangan diri disabilitas sensorik netra terutama dalam hal kepercayaan komunitas seni untuk tampil dan berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Terapi Seni berbantuan Karawitan untuk Meningkatkan Aktualisasi Estetis bagi Disabilitas Sensorik Netra di PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus”. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah (1) memberikan peningkatan kualitas hidup bagi disabilitas sensorik netra, (2) memberikan ruang aktualisasi diri dan pengembangan potensi estetis, (3) melakukan pelestarian seni dan budaya lokal, (4) memberikan peningkatan inklusi sosial dan kesetaraan melalui seni karawitan bagi disabilitas sensorik netra, (5) memberikan pengembangan kemampuan sosial dan interpersonal, (6) melakukan pemberdayaan dan kemandirian melalui seni karawitan bagi disabilitas sensorik netra.

### **BAHAN DAN METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan pada disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDN) Pendowo Kabupaten Kudus. Waktu pelaksanaan pada bulan Agustus-November 2024. Bahan yang digunakan adalah teks lagu gambang suling dan gebo giro yang digunakan untuk proses terapi seni bagi disabilitas sensorik Netra. Alat yang digunakan adalah perangkat gamelan jawa braille meliputi saron, peking, demung, kenong, kempul, gong ageng, bonang, gendang, suling, tabuh gamelan, penanda taktil pada instrumen, audio guide atau rekaman suara, notasi braille, instruksi lisan yang terstruktur melalui mikrofon dan speaker, ruang latihan akustik, kursi atau alas duduk yang nyaman, penerangan yang cukup dan aman, kamera atau perekam video, dan penguat suara (speaker). Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pertama perencanaan dan persiapan, tahap kedua pelaksanaan kegiatan, tahap ketiga evaluasi dan refleksi, tahap keempat pementasan dan publikasi, tahap kelima tindak lanjut.

Pada tahap pertama perencanaan dan persiapan dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan, pengadaan peralatan, menentukan tim pelaksana terapi seni berbantuan karawitan, penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan terapi seni. Pada tahap awal identifikasi kebutuhan peneliti melaksanakan identifikasi kebutuhan khusus disabilitas sensorik netra di PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus meliputi pendataan peserta, jumlah peserta yang akan terlibat dalam program terapi seni, tingkat usia dan latar belakang pendidikan peserta, tingkat keparahan disabilitas sensorik netra mulai dari sebagian atau total. Kondisi awal peserta yang mengikuti terapi seni perlu diketahui melalui identifikasi pengalaman peserta dengan musik sebelumnya, khususnya karawitan, tingkat kepekaan auditori dan kemampuan ritme, dan hambatan psikologi, sosial, atau fisik yang mungkin memengaruhi partisipasi dalam kegiatan.



Gambar 1. Tim Seni Karawitan FKIP Universitas Muria Kudus.



Pada tahap kedua yakni pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan tahapan pembelajaran dimulai dari orientasi awal, latihan teknik dasar, pembentukan ansambel, dan latihan intensif. Pada tahapan pembelajaran orientasi awal peneliti memberikan pengenalan kepada disabilitas sensorik netra tentang tujuan program dilaksanakannya terapi seni dan manfaat mengikuti kegiatan seni karawitan. Selanjutnya setelah disabilitas sensorik netra memahami penjelasan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai alat musik karawitan serta fungsi masing-masing alat. Pada tahapan selanjutnya setelah disabilitas sensorik netra memahami penjelasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dilanjutkan dengan latihan teknik dasar meliputi mengajarkan teknik dasar bermain gamelan dengan pendekatan auditori. Pelatihan dengan teknik dasar dilengkapi dengan memberikan latihan taktil bagi disabilitas sensorik netra untuk mengenali alat musik, posisi nada, dan cara memainkannya. Pembentukan ansambel pada tahap ini dilakukan melalui melatih disabilitas sensorik netra untuk bermain bersama dalam ansambel karawitan. Melalui proses tersebut disabilitas sensorik netra melakukan proses mengembangkan keterampilan secara terkoordinasi, mengembangkan ritme, dan kerja sama antaranggota kelompok. Pada tahap pembelajaran yang terakhir yakni latihan intensif yang difokuskan untuk memantapkan keterampilan melalui latihan memantapkan keterampilan secara intensif, termasuk pengulangan pola lagu gambang suling dan kebo giro. Latihan juga diberikan untuk meningkatkan kepekaan auditori dan pemahaman struktur lagu gambang suling dan kebo giro bagi disabilitas sensorik netra.



Gambar 2. Identifikasi perkembangan individu dan kelompok kegiatan seni karawitan.

Pada tahap ketiga dilakukan evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana disabilitas sensorik netra berhasil menguasai keterampilan karawitan dan mengidentifikasi perkembangan individu maupun kelompok selama kegiatan. Evaluasi proses dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap keterampilan yang dicapai oleh disabilitas sensorik netra. Mendokumentasikan tiap perkembangan individu dan kelompok selama kegiatan terapi seni karawitan yang dilakukan oleh disabilitas sensorik netra di PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus. *Feedback* dari disabilitas sensorik Netra dikumpulkan untuk memperoleh masukan mengenai pengalaman disabilitas sensorik netra selama pelatihan berlangsung. *Feedback* dari disabilitas sensorik netra juga dibutuhkan untuk memahami tantangan yang dihadapi dan mencari solusi upaya perbaikan pelatihan yang berlangsung. Refleksi tim pelaksana dilaksanakan melalui diskusi tim pelatih dan pendamping untuk mengevaluasi efektivitas metode dan materi yang digunakan untuk terapi seni karawitan sebagai upaya meningkatkan aktualisasi estetis disabilitas sensorik netra.



Gambar 3. Persiapan pementasan disabilitas sensorik netra dalam kegiatan seni karawitan.

Pada tahap keempat pementasan dan publikasi dilakukan melalui pementasan karya dan publikasi. Diadakannya pementasan seni karawitan bagi disabilitas sensorik netra sebagai bentuk aktualisasi estetis. Pementasan ini melibatkan masyarakat dan keluarga disabilitas sensorik netra untuk meningkatkan rasa penghargaan terhadap karya disabilitas sensorik netra. Dokumentasi pementasan dilakukan melalui menyebarkan hasil kegiatan di media sosial, leaflet, serta media lokal untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi disabilitas sensorik netra dalam seni budaya.

Pada tahap kelima yakni tindak lanjut pengembangan program serta monitoring dan evaluasi berkala. Pada tindak lanjut pengembangan program, peneliti merancang program lanjutan untuk mempertahankan dan mengembangkan keterampilan karawitan disabilitas sensorik netra. Selanjutnya pengembangan program dilakukan dengan melibatkan disabilitas sensorik netra dalam acara seni lokal atau pelestarian budaya di kabupaten Kudus. Tahap monitoring dan evaluasi berkala dilakukan dengan pendampingan rutin untuk memastikan bahwa hasil kegiatan dapat berkelanjutan serta melibatkan komunitas seni atau lembaga terkait untuk mendukung keberlanjutan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terbagi menjadi 6 kegiatan yakni (1) peningkatan kualitas hidup bagi disabilitas sensorik netra, (2) ruang aktualisasi diri dan pengembangan potensi estetis, (3) pelestarian seni dan budaya lokal, (4) peningkatan inklusi sosial dan kesetaraan melalui seni karawitan bagi disabilitas sensorik netra, (5) pengembangan kemampuan sosial dan interpersonal, (6) pemberdayaan dan kemandirian melalui seni karawitan bagi disabilitas sensorik netra.

### Peningkatan Kualitas Hidup bagi Disabilitas Sensorik Netra

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus tentang terapi seni berbantuan karawitan berhasil dengan baik hal ini ditunjukkan dengan kesejahteraan psikologi yang meningkat pada disabilitas sensorik netra. Rasa percaya diri saat partisipasi dalam seni karawitan membantu disabilitas sensorik netra merasa dihargai atas kemampuannya, meskipun memiliki keterbatasan sensorik. Prestasi disabilitas sensorik netra, seperti kemampuan memainkan instrumen atau berkolaborasi dalam kelompok, memberikan dorongan rasa percaya diri. Disabilitas sensorik netra memiliki tujuan baru dalam hidup yakni dengan keterlibatan dalam seni karawitan memberikan pengalaman baru yang bermakna. Disabilitas sensorik netra memiliki alasan untuk bersemangat, menghadiri latihan, dan belajar sesuatu hal baru yang memberikan rasa keberhasilan dan pencapaian. Disabilitas sensorik netra merasakan terapi emosional melalui hiburan dan relaksasi serta mengatasi stress dan

keterasingan melalui kegiatan seni karawitan. Alunan nada yang harmonis dalam musik karawitan memberikan efek menenangkan dan menghibur. Hal ini membantu disabilitas sensorik netra mengurangi stress dan menciptakan hati yang lebih positif. Bergabungnya disabilitas sensorik netra dalam kelompok seni, tidak lagi merasa terisolasi. Disabilitas sensorik netra dapat berinteraksi dengan sesama, dengan pelatih, dan menciptakan hubungan yang bermakna.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan mengenai peningkatan kualitas hidup disabilitas sensorik netra yang didalamnya terdapat ekspresi diri melalui seni, rasa kebersamaan dalam kelompok musik, seni sebagai medium terapi, dan dampak sosial memiliki peningkatan aktualisasi estetis pada diri disabilitas sensorik netra. Melalui ekspresi diri dibidang seni karawitan membuat disabilitas sensorik netra mengekspresikan emosi dan perasaan mereka secara kreatif. Disabilitas sensorik netra sering kali merasa sulit untuk menyalurkan pikiran dan perasaan, karena keterbatasan akses terhadap media ekspresi visual. Karawitan menjadi saluran yang inklusif bagi disabilitas sensorik netra untuk merasakan dan menciptakan keindahan, membantu melepaskan tekanan emosional, dan menciptakan rasa kepuasan pribadi. Rasa kebersamaan dalam kelompok musik memberikan interaksi dalam ansambel musik tradisional seperti gamelan membutuhkan kerja sama, koordinasi, dan saling mendengarkan. Hal ini memberikan rasa keterhubungan sosial yang sering kali kurang dirasakan oleh disabilitas sensorik netra dalam kehidupan sehari-hari. Disabilitas sensorik Netra tidak hanya belajar bermain musik, tetapi juga belajar menjadi bagian dari komunitas. Seni sebagai medium terapi memberikan keseimbangan emosional dikarenakan ritme dan harmoni dalam karawitan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk relaksasi dan meditasi, serta memberikan dampak positif pada keseimbangan emosional disabilitas sensorik netra. Peningkatan motivasi melalui latihan karawitan membuat disabilitas sensorik netra menemukan cara untuk meningkatkan keterampilan. Hal ini memberikan motivasi untuk terus belajar dan berkembang, serta membuka perspektif baru tentang potensi yang dimiliki. Dampak sosial dengan bergabungnya disabilitas sensorik netra dalam kegiatan seni yakni merasa lebih diterima di lingkungan sosial. Hal ini memberikan peluang untuk keluar dari keterasingan dan merasa diakui sebagai individu yang mampu memberikan kontribusi positif melalui seni budaya.

### **Ruang Aktualisasi Diri dan Pengembangan Potensi Estetis**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus tentang ruang aktualisasi diri dan pengembangan potensi estetis diperoleh hasil pengenalan dan pengembangan potensi estetis disabilitas sensorik netra meliputi penguasaan alat musik tradisional dan pemahaman harmoni musik berkembang dengan baik. Melalui Latihan intensif, disabilitas sensorik netra mampu memahami cara memainkan alat musik karawitan. Disabilitas sensorik netra juga memahami peran masing-masing instrumen dalam menciptakan harmoni dalam ansambel karawitan. Disabilitas sensorik netra juga mengalami perkembangan dalam mengenali pola-pola melodi yang khas dalam karawitan, seperti tangga nada pelog dan slendro. Disabilitas sensorik netra mampu memainkan bagian tertentu sesuai peran instrumen masing-masing dengan menunjukkan kemampuan untuk berkontribusi dalam harmoni kelompok. Dalam proses pelatihan, beberapa disabilitas sensorik netra menunjukkan bakat yang menonjol, dengan menunjukkan hasil memainkan instrumen musik. Melalui kesempatan untuk tampil dalam pertunjukkan seni di hadapan audiens, disabilitas sensorik netra semakin memperkuat rasa percaya diri dan merasa dihargai.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan mengenai ruang aktualisasi diri dan pengembangan potensi estetis diketahui pentingnya ruang aktualisasi diri untuk mengatasi keterbatasan akses dan identitas serta harga diri. Disabilitas sensorik netra sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap seni dan budaya, maka melalui kegiatan seni karawitan membuka ruang untuk mengekspresikan diri secara estetis, yang selama ini terhalang oleh kurangnya kesempatan atau fasilitas. Aktualisasi diri melalui seni karawitan membantu disabilitas sensorik netra mengenali potensi yang sebelumnya tidak disadari. Hal ini meningkatkan harga diri sebagai individu yang mampu berkontribusi dalam seni tradisional.



### **Pelestarian Seni dan Budaya Lokal**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus tentang pelestarian seni dan budaya lokal diperoleh hasil partisipasi disabilitas sensorik netra dalam pelatihan seni karawitan tergolong aktif dan disabilitas sensorik netra lancar dalam menampilkan pertunjukkan seni karawitan. Pelestarian budaya lokal dilakukan oleh disabilitas sensorik netra melalui merawat dan menjaga alat musik karawitan serta mempelajari lebih mendalam lagu-lagu tradisional seperti gambang suling dan kebo giru. Pola irama, struktur melodi, dan makna filosofis dari kedua lagu tersebut juga dipelajari untuk memahami makna lebih mendalam dari kekayaan budaya lokal di Indonesia.

### **Peningkatan Inklusi Sosial dan Kesetaraan Melalui Seni Karawitan bagi Disabilitas Sensorik Netra**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus tentang peningkatan inklusi sosial dan kesetaraan melalui seni karawitan bagi disabilitas sensorik netra diperoleh hasil perubahan persepsi masyarakat terhadap disabilitas sensorik netra dalam seni karawitan tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan perubahan stigma sosial yang terjadi di masyarakat serta memberikan penghargaan terhadap kemampuan disabilitas sensorik netra dalam praktik seni karawitan.

### **Pengembangan Kemampuan Sosial dan Interpersonal**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus tentang pengembangan kemampuan sosial dan interpersonal yakni disabilitas sensorik netra menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerjasama, terutama dalam ansambel musik yang memerlukan koordinasi dan komunikasi. Keberanian untuk tampil di hadapan audiens juga meningkat, yang mencerminkan perkembangan interpersonal dari disabilitas sensorik netra.

### **Pemberdayaan dan Kemandirian melalui Seni Karawitan bagi Disabilitas Sensorik**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus tentang pemberdayaan dan kemandirian melalui seni karawitan bagi disabilitas sensorik yakni beberapa disabilitas sensorik netra menunjukkan potensi untuk menjadi pelatih atau pemain karawitan profesional, membuka peluang untuk kemandirian ekonomi. Kegiatan seni karawitan memberikan bekal keterampilan yang dapat digunakan disabilitas sensorik netra untuk berpartisipasi dalam acara seni atau pertunjukkan budaya lokal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan diambil kesimpulan bahwa disabilitas sensorik netra yang mengikuti terapi seni sebanyak 20 penerima manfaat (PM) melalui pelatihan seni karawitan. Respons disabilitas sensorik netra sangat tinggi terhadap kegiatan pelatihan seni karawitan yang diterapkan dan disabilitas sensorik netra mampu memahami serta praktik penggunaan seni karawitan dengan baik. Melalui seni karawitan yang telah dilakukan disabilitas sensorik netra dapat meningkatkan aktualisasi estetis yang ada dalam diri disabilitas sensorik Netra.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian kepada masyarakat ini yakni Yayasan Universitas Muria Kudus yang dilaksanakan oleh LPPM Universitas Muria Kudus. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Karangbener Menggunakan Model Think Pairs Share. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i2.141>
- Bakhary, N., Fathurohman, I., Fuad, A., Hassan, M., & Hamid, Z. (2013). Dalam Buku Ajar

- Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Tingkat Rendah Karang. *Malaysian Journal of Society and Space*, 4(4), 186–197.
- Charalampous, C., & Trigoni, T. (2023). the Semiotic Pulsions of Dickinson'S Poetry and Their Medicinal Virtues. *Theory Now*, 6(1), 93–107. <https://doi.org/10.30827/tn.v6i1.26012>
- Clark, E. B. (2023). "Aggravated, everyday aggravated—everyday": senseMaking to truth tell, talkback and find belonging in educational research. *Frontiers in Education*, 8(November), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1175457>
- Endiawan, A. S., Fathurohman, I., & Santoso. (2021). Development Design Technology Comic Literacy Android Based E-book. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012072>
- Fathurohman, I. (2015). Aspek Citraan Dalam Novel Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk: Kajian Stilistika Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Smk Tamansiswa Banjarnegara. *Refleksi Edukatika*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/re.v4i1.425>
- Fathurohman, I., & Cahyaningsih, R. D. (2021). Development of Authentic Assessment Instrument for Improving Extensive Capacity of Metacognitive Perspective. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 11(1), 13–21.
- Fathurohman, I., Nugraheni, L., Fajrie, N., Fatkhur Rohmah, I., & Muria Kudus, U. (2024). Terapi Puisi Religi untuk Meningkatkan Ekspresi Jiwa Disabilitas Mental. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 127–136.
- Kara, R. B., Fathurohman, I., & ... (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Media Ludo Pintar. *Journal of Education ...*, 4(3), 363–370.
- Laily, M., Wati, K., Kanzunudin, M., Fathurohman, I., Artikel, S., Kunci, K., Laily, M., Wati, K., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2022). *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan , Kementerian Riset , Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia ANALISIS STRUKTURAL ANTOLOGI PUISI ALARM SUNY*. 5, 529–546.
- Mason, J. L. (2023). Making Bedlam: Toward a Trauma-Informed Mad Feminist Literary Theory and Praxis. *Humanities (Switzerland)*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/h12020024>
- Rosiana, R., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Pembentukan Moral Kejujuran Anak. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1599. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8235>
- Santoso, I. B., Sunarto, B., Santosa, S., & Mistortoify, Z. (2023). Ungkapan Estetika Karawitan Jawa pada Reproduksi Rekaman Gamelan Ageng Surakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(1), 10–21. <https://doi.org/10.24821/resital.v24i1.8885>
- Uswatun Khasanah, Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 60–64. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1611>